

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah (kitab suci) yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mu'jizat yang terbesar melalui Malaikat Jibril, yang didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka dari itu mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak yang masih kecil merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qurani bisa tumbuh diatas fitrahnya. Karena usia anak adalah usia yang masih mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi dimana anak sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Qur'an. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang-orang yang membacanya dan mengkajinya. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang paling mulia, karena kita sebagai hamba Allah SWT yang beriman hendaknya kita menunaikan kewajiban kita untuk mempelajari dan memaknai setiap ayat

ayat Al-Qur'an. Karena dengan hal itu kita akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dari mempelajari kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan limpahan karunia Allah SWT terbesar kepada umat islam. Kitab suci Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat manusia yang membawa kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an diyakini lebih baik dan lebih bernilai dari segala kekayaan yang ada di dunia ini. Al-Qur'an juga memiliki bermacam keistimewaan yang mana paling mulia dibandingkan dengan kitab suci lainnya. Keistimewaan Al-Qur'an disebut sebagai dzikir yang dijamin kemudahan dan otentisitas dalam menghafalkannya. Isi dalam Al-Qur'an difirmankan secara jelas sehingga dijamin keakuratannya. Ketika mendengarkan bacaannya, mampu menggetarkan hati pendengarnya, meningkatkan kekuatan iman dan limpahan keberkahan dalam tadabbur setiap ayatnya. Al-Qur'an turun dibulan yang sangat mulia dan bernilai pahala lebih dari 1000 bulan. Sehingga jelas bahwa dengan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah yang paling utama dan dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Zaman sekarang, sering kita temui masyarakat yang belum lancar membaca Al-Qur'an, belum bisa membaca kitab suci Al-Qur'an atau bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman akan pentingnya mempelajari Kitab suci Al-Qur'an, keterbatasan ilmu yang mereka miliki dan keterbatasan waktu untuk mencoba mempelajarinya. Disisi lain juga masih ditemukan fenomena dilingkungan pondok

pesantren yang mana ada santri kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, seperti makhorijul huruf, tajwid maupun Panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Hal ini karena mereka belum mengetahui dan belum menemukan metode atau cara belajar yang benar, menyenangkan dan menarik untuk mendalami kitab suci Al-Qur'an.¹

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen kunci dari kurikulum pendidikan Islam adalah pengajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki potensi yang luar biasa dalam membimbing individu menuju pemahaman yang mendalam tentang keimanan, moralitas, dan prinsip-prinsip kehidupan yang Islami.²

Belajar Al-Qur'an pada tingkat pertama, yaitu mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya karena hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum tersebut. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan

¹ Mochamad Nasichin Al Muiz, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Umami di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri", *Journal of Islamic Religious Education*, 6,1 (2022): 79.

² Husni, H, & Abidin, M. J." Penguatan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kurikulum 2013". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5,1 (2020):1-17.

tajwid adalah fardhu 'ain, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid hukumnya dosa. Belajar dan memahami ilmu tajwid dengan benar adalah salah satu cara dalam menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Akan tetapi banyak sekali orang yang sudah belajar ilmu tajwid, tetapi pada kenyataannya banyak sekali yang membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, hal ini terjadi tidak hanya di kalangan masyarakat umum saja, akan tetapi dari berbagai kalangan, seperti peserta didik dan santri masih banyak yang membaca Al-Qur'an belum sesuai. Penting juga untuk melibatkan komunitas dan lingkungan sekitar dalam pengajaran Al-Qur'an. Dengan mengundang ulama, tokoh agama, dan anggota komunitas yang berpengalaman, peserta didik dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang ajaran Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih nyata. Keterlibatan aktif dari komunitas juga dapat membantu memperkuat pemahaman peserta didik tentang relevansi dan pengaruh ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³

Allah berfirman dalam (Q.S. Al Muzammil)

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

³ Sajid, M.R, & Ali, M., "The Role of Mosque in the Teaching and Learning of the Holy Qur'an: An Exploratory Study" *Journal of Research and Reflections in Education*, 15,1 (2021):1-16.

“Dan bacalah Quran dengan tartil.”(Q.S. Al Muzammil).⁴

diadakan pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Fathu Al-Rahmān* , *Hidāyatul Mustafīd dan Jazāriyyah*, dengan tujuan agar para santri mampu membaca Al-Qur’an sesuai tajwid dengan baik dan benar.

Mengingat pentingnya Al-Qur’an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur’an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur’an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat dari Al-Qur’an.

Ketahuilah membaca Al-Qur’an merupakan salah satu metode yang bisa mengatasi masalah hati. Membaca Al-Qur’an senantiasa menjadikan hati lebih tenang, karena dengan membaca Al-Qur’an secara tidak langsung sedang menghadap Allah SWT. Oleh karena itu, perbanyaklah membaca Al-Qur’an dan mengkaji ayat-ayat-Nya agar hati menjadi lebih tenang dan tentram. Maka dari itu, manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman agar selalu mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkan apa-apa yang ada dalam Al-Qur’an untuk kehidupan sehari-hari. Tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang bisa membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur’an diturunkan.

⁴ Al-Qur’an: Qur’an Kemenag Online, Qur’an dan Terjemahan, <https://Qur'an.kemenag.go.id>,

Untuk menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mewujudkan upaya dalam menciptakan generasi anak yang mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan target untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makraj yang baik dan benar. Salah satu upaya yang dilakukannya adalah melalui penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran kitab *Fathu Al-Rahmān* yang dilakukan di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiat. Adanya pembelajaran penerapan ilmu tajwid ini karena masih banyak peserta didik yang kurang bisa menerapkan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid dengan baik dan benar.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah penulis jelaskan diatas maka peneliti dapat menemukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil penerapan ilmu tajwid santri dalam kitab *Fathu Al-Rahmān*?
2. Bagaimana penerapan ilmu tajwid santri dalam kitab *Fathu Al-Rahmān* kedalam bacaan Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai sistem pembelajaran *Fathu Al-Rahmān* di Madrasah Ibtidaiyah Putri Hidayatul Mubtadiat. Secara rinci penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan tajwid santri dalam mempelajari kitab *Fathu Al-Rahmān* .

2. Untuk mengetahui bagaimana santri menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana manfaat kegunaan dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam melakukan penyusunan skripsi dan yang diharapkan dalam penyusunan agar dapat menambahkan pengetahuan bagaimana cara menerapkan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu linguistik. Jadi, dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam bidang keilmuan dan akademis di masa depan.

Misalnya:

- a. Bisa digunakan sebagai referensi bagi yang membacanya.
- b. Sebagai sumber rujukan dalam penelitian yang berkaitan sebagai pelengkap.

3. Manfaat praktis

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada masalah yang dipecahkan.

- a. Bagi pengajar penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengoptimalkan kondisi kelasnya dengan metode penerapan tajwid.
- b. Bagi peneliti sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan peneliti dan pembaca dalam memahami terkait metode tersebut.
- c. Bagi peneliti baru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan metode penerapan ilmu tajwid.

Bagi lembaga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

E. Definisi Operasional

Perlu adanya definisi operasional agar lebih terarah dan memudahkan pembaca dalam meneliti dan memahami sekaligus sebagai arahan pengumpulan data lapangan. Berikut definisi operasional dalam judul penelitian tentang: “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Kitab *Fathu Al-Rahmān* di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiat”

- 1) Penerapan ilmu Tajwid adalah memperbaiki atau memperindah mengucapkan setiap huruf dan makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Ilmu tajwid adalah salah satu komponen materi yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada setiap tingkatan sekolah. pelafadzan dan hukum bacaan dapat dibaca dengan benar serta sesuai dengan kaidahnya.
- 2) Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.
- 3) Kitab *Fathu Al-Rahmān* adalah kitab yang menjelaskan tentang ilmu tajwid yang didalamnya terdapat penjelasan tajwid yang berupa sifat sifat dan makrajnya huruf serta beberapa macam bacaan baik berupa idhar, idgham, ikhfa, iqlab yang dijelaskan secara menjabar.
- 4) Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiat. Jadi yang dimaksud dari judul penerapan ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran berdasarkan kitab *Fathu Al-Rahmān* di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiat. Penerapan ini diterapkan pada kelas VI ibtidaiyah MPH. Secara keseluruhan VI ibtidaiyah berjumlah 224. Yang kemudian dibagi menjadi 7 bagian secara acak dengan perincian A 32, bagian B 33, bagian C 32, bagian D 31, bagian E 31, bagian F 33, bagian G 32.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut dari beberapa penelitian terdahulu yang sedikit menyangkut penerapan (implementasi) ilmu tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Kitab *Fathu Al-Rahmān* di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadiat.

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
01.	Fadila Gusman	Pengaruh penggunaan media peta konsep terhadap hasil belajar ilmu tajwid peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Bangka Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media peta konsep terhadap hasil belajar ilmu tajwid peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Bangka Barat.	Sama-sama membahas ilmu tajwid dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada pembuatan peta konsep dengan penelitan perpustakaan (library research) sedangkan penulis lebih mengarah pada penelitian kualitatif jenis deskriptif.
02.	Muhammad Furqon	Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca alqur'an di Majelis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok	sebuah majlis talim memang lebih utama mencetak seorang remaja yang baik dan bagus bacaan Al-Qur'annya, bahkan diusahakan mencapai puncak yakni fasih dalam	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama membahas penerapan ilmu tajwid dalam meningkatkan	Obyek penelitian ini adalah ikatan pemuda dimajlis talim depok, sedangkat obyek peneliti adalah siswi kelas VI MPHM

			membaca Al-Qur'an	kemampuan membaca.	lirboyo kota kediri.
03.	Uswatun Khasanah	Materi tajwid dalam kitab syifaul jinan dan relevansinya dengan mata pelajaran al qur'an hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi tajwid dalam kitab syifaul jinan karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman terdiri dari 9 bab di dalamnya. Diantaranya 9 bab sebagai berikut: muqodimah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum ghunnah dan mim sukun, idghom, hukum al ta'rif, hukum tafkhim dan qolqolah, huruf mad dan penutup. Relevansi kitab syifaul jinan karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman dengan materi Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah terdapat pada bab hukum nun sukun dan tanwin.	Peneliti ini Sama-sama menggunakan materi ilmu tajwid.	penggunaan kitab <i>syifaul jinan</i> , sedangkan peneliti menggunakan kitab <i>Fathu Al-Rahmān</i> .
04.	Syifa Anggraini	Urgensi pembelajaran ilmu tajwid	hasil penelitian dan analisis data yang telah	Sama sama menggunakan metode	Penelitian ini menggunakan program

		<p>untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada program TPQ di Majelis Ta'lim Al-Iproh</p>	<p>dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam pembelajaran peserta didik di Majelis Ta'lim Al-Iproh, meliputi: perumusan tujuan, penentuan materi pembelajaran yang akan disampaikan, media belajar yang digunakan, waktu pembelajaran, target belajar peserta didik, dan evaluasi hasil belajar.</p>	<p>kualitatif dan terjun langsung.</p>	<p>khusus seperti TPQ yang ditujukan pada anak-anak, sedangkan peneliti menggunakan program umum secara bertahap untuk kelas VI Ibtidaiyyah.</p>
05.	Sofwan Syahuri	<p>Pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri (studi kasus di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tujuan dari pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu agar para santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, adapun materi yang diajarkan santri yaitu meliputi tiga</p>	<p>Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran dengan tajwid yang baik dan benar.</p>	<p>Peneliti ini menggunakan metode tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui peningkatan keahaman, sedangkan penulis dengan tes lisan satu persatu secara berulang-ulang.</p>

			kitab syifaul jinan, hidayatul mustafidz, dan jazariyah.		
--	--	--	--	--	--

Dari hasil penelitian tentang penerapan Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya metode-metode pembelajaran yang sudah diterapkan, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi Maka sangat cocok dan tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswi kelas VI Ibtidaiyah Madrasah Putri Hidayatul Muhtadiat .

Implikasi Praktis pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menguasai ilmu tajwid yang menjadi salah satu alat untuk menggali makhorijul huruf dan hukum tajwid di Madrasah Hidayatul Muhtadiat mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik melalui sistem sekolah, pembelajaran secara tatap muka dan pertanyaan baik dengan lisan ataupun tulisan sehingga memberi pengaruh dalam peningkatan pembelajaran khususnya di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf ilmu tajwid di Madrasah Hidayatul Muhtadia. Hal ini memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan kesempatan dalam pembelajaran untuk memantapkan hasil pemahaman peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian. Kegunaan Penelitian, Definisi Oprasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II : Kajian teori yang membahas tentang: Penerapan, Ilmu Tajwid, Kitab *Fathu Al-Rahmān*.
- BAB III : Metode penelitian dari: Pendekatan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan, Hasil penelitian, Pembahasan penelitian.
- BAB V : penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.